STRATEGI LITERASI MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 2 SELONG T.A 2025/2026

Aznan Maulana Zain
Universitas Hamzanwadi
E-mail: aznanzain0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe reading literacy strategies in Indonesian language learning at SMPN 2 Selong, students' responses, the teacher's role, and the supporting and inhibiting factors. The study used a descriptive qualitative approach involving 45 students and 2 Indonesian language teachers. Data were collected through open-ended questionnaires and semi-structured interviews, then analyzed through reduction, categorization, presentation, and conclusion drawing. The results show that literacy activities were carried out through reading texts, summarizing, note-taking, discussion, question-answer activities, text analysis, presentation, and simple written products. Students considered active reading, rereading, summarizing, group discussion, Cornell notes, SQ3R, mind mapping, and the Feynman technique helpful for understanding texts. However, students expected more varied activities through games, quizzes, videos, digital media, contextual texts, group work, competitions, and publication of student work. Teachers supported literacy by guiding students, explaining difficult vocabulary, giving examples, motivating students, and combining Project Based Learning with Contextual Teaching and Learning. The main obstacles were limited time, different reading abilities, slow learners, boredom, and uneven reading interest.

Keywords: reading literacy, Indonesian language learning, literacy strategy, teacher role, junior high school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Selong, respons siswa, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek 45 siswa dan 2 guru Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui angket terbuka dan wawancara semiterstruktur, kemudian dianalisis melalui reduksi data, pengelompokan tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi dilakukan melalui membaca teks, merangkum, mencatat, berdiskusi, tanya jawab, menganalisis teks, presentasi, dan membuat karya sederhana. Siswa menilai membaca aktif, membaca berulang, membuat ringkasan, diskusi kelompok, Cornell notes, SQ3R, mind mapping, dan teknik Feynman membantu pemahaman bacaan. Namun, siswa mengharapkan kegiatan yang lebih bervariasi melalui permainan, kuis, video, media digital, teks kontekstual, kerja kelompok, lomba, dan publikasi karya. Guru mendukung literasi melalui bimbingan, penjelasan kosakata sulit, pemberian contoh, motivasi, serta kombinasi Project Based Learning dan Contextual Teaching and Learning. Hambatan utama meliputi

keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan membaca, siswa slow learner, kejenuhan, dan minat baca yang belum merata.

Kata Kunci: literasi membaca, pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi literasi, peran guru, siswa SMP

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca tidak hanya dipahami sebagai kegiatan mengenali kata, tetapi juga sebagai proses memahami isi bacaan, memilih informasi penting, menafsirkan makna, menyusun gagasan, dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman siswa. Oleh karena itu, literasi membaca menjadi dasar bagi keterampilan menulis, menyimak, dan berbicara(Afandi, Sholehah, Hasanah, & Mas'odi, 2025; Pembelajaran et al., 2023).

Secara ideal, kegiatan literasi membaca di sekolah perlu dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan menyenangkan. Siswa perlu diberi ruang untuk membaca, bertanya, berdiskusi, mencatat informasi penting, membuat ringkasan, dan menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Kegiatan seperti membaca 10 sampai 15 menit sebelum pembelajaran, penggunaan teks yang beragam, diskusi isi bacaan, serta penugasan reflektif dapat membantu siswa memandang membaca sebagai kegiatan yang berguna dan dekat dengan kehidupan mereka(Suhardi, Rahman Rahim, & Syahruddin, 2026).

Berdasarkan data awal di SMPN 2 Selong, kegiatan literasi sudah dilakukan melalui membaca teks, mencatat poin penting, membuat ringkasan, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menulis kembali informasi. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami materi, terutama ketika membaca disertai kegiatan mengolah informasi. Namun, sebagian siswa masih menilai kegiatan literasi kurang menarik apabila dilakukan dengan pola yang sama secara berulang.

Respons siswa menunjukkan kebutuhan terhadap kegiatan literasi yang lebih hidup, seperti permainan, kuis, video, gambar, media digital, kerja kelompok, lomba, teks yang dekat dengan dunia remaja, dan ruang publikasi karya. Hal ini menunjukkan bahwa masalah utama

bukan pada kegiatan membaca, melainkan pada cara kegiatan literasi dikemas dalam pembelajaran.

Dari sisi guru, literasi sudah didukung melalui bimbingan membaca, penjelasan materi, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, motivasi, serta penggunaan Project Based Learning dan Contextual Teaching and Learning. Akan tetapi, guru masih menghadapi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, keberadaan siswa slow learner, dan kejenuhan pada beberapa sesi pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan bentuk strategi literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Selong, respons siswa terhadap kegiatan literasi, peran guru dalam mendukung literasi, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

2. Kajian Teori

Konsep Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan mengolah informasi dari bacaan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi membaca tidak hanya diarahkan pada kemampuan menjawab pertanyaan, tetapi juga pada kemampuan menemukan gagasan utama, memahami pesan teks, menghubungkan informasi, dan menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, literasi membaca berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berbahasa siswa(Nabila, Istiq'faroh, & Sukartiningsih, 2025; Qori & Rohana, 2023).

Strategi Literasi Membaca

Strategi literasi membaca adalah langkah yang digunakan guru dan siswa agar kegiatan membaca lebih terarah. Strategi tersebut dapat berupa membaca aktif, membaca berulang, mencatat poin penting, membuat ringkasan, menyusun peta konsep, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menulis kembali informasi dengan bahasa sendiri. Strategi ini penting karena kemampuan membaca siswa tidak sama, sehingga guru perlu memberi contoh, pertanyaan pemandu, dan pendampingan sesuai kebutuhan siswa (Akhmetova, Imambayeva, & Csapó, 2022; Pembelajaran et al., 2023).

Beberapa strategi membaca yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain SQ3R, mind mapping, Cornell notes, dan teknik Feynman. Strategi tersebut membantu siswa membaca dengan tujuan yang lebih jelas, mencatat informasi penting, menyusun ulang pemahaman, dan menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi membaca semacam ini dapat dipadukan dengan diskusi kelompok, presentasi, penulisan teks, atau proyek sederhana agar literasi tidak berhenti pada membaca, tetapi juga menghasilkan karya(Membaca et al., 2023; Pembelajaran et al., 2023).

Peran Guru dan Media Pembelajaran

Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan pemberi umpan balik dalam kegiatan literasi. Guru tidak hanya memberi tugas membaca, tetapi juga membantu siswa memahami teks, menjelaskan kosakata sulit, memberi contoh cara menemukan informasi, dan membuka ruang diskusi. Penggunaan gambar, video, media digital, permainan, kuis, dan teks kontekstual dapat membuat kegiatan literasi lebih menarik dan dekat dengan karakteristik siswa (Afandi et al., 2025; Lusianti, Sari, & Budiman, 2024).

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan pelaksanaan strategi literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pengalaman dan respons siswa serta guru. Penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji perlakuan tertentu, tetapi untuk memotret bentuk kegiatan, peran guru, respons siswa, faktor pendukung, dan hambatan yang muncul dalam pembelajaran(Fadli, 2021; Inayatillah, Septiana, & Mintowati, 2026).

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Selong pada semester 2 tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 45 siswa dan 2 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dipilih karena terlibat langsung dalam kegiatan literasi membaca, sedangkan guru dipilih karena

berperan dalam merancang, membimbing, dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket terbuka dan wawancara semiterstruktur. Angket digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengalaman dan respons siswa terhadap kegiatan literasi. Wawancara digunakan untuk memperdalam data angket, terutama tentang alasan pemilihan model pembelajaran, tahapan penerapan, respons siswa, kendala, dan solusi yang dilakukan guru. Dalam data siswa terdapat dua pertanyaan yang sama mengenai kegiatan literasi yang paling membantu memahami materi, sehingga jawaban pada dua bagian tersebut dianalisis sebagai satu kategori agar tidak dihitung ganda (Diana, 2021; Doody & Noonan, 2013; Muhammad, Widyaningrum, Masjid, Komariah, & Sumarwati, 2021)..

Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui reduksi data, pengelompokan tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jawaban yang memiliki makna serupa dikelompokkan ke dalam tema kegiatan literasi yang membantu, bentuk kegiatan di kelas, peran guru, harapan siswa, dan hambatan pelaksanaan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data angket dengan wawancara, serta triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari siswa dan guru(Diana, 2021; Zulkarnindra, 2021).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Selong sudah dilakukan dalam beberapa bentuk. Kegiatan yang paling sering muncul adalah membaca teks, mencatat poin penting, membuat ringkasan, berdiskusi, menjawab pertanyaan, menganalisis isi teks, dan menulis kembali informasi dengan bahasa sendiri. Pada beberapa materi, siswa juga membaca cerpen, puisi, artikel, teks laporan hasil observasi, kemudian mendiskusikan struktur atau unsur teks dan mempresentasikan hasilnya.

Pada pertanyaan tentang kegiatan literasi yang paling membantu memahami materi, siswa banyak menyebut membaca aktif,

membuat ringkasan, membaca berulang, mencatat poin penting, dan diskusi kelompok. Beberapa siswa juga menyebut strategi yang lebih khusus, seperti Cornell notes, mind mapping, SQ3R, dan teknik Feynman. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mulai memahami bahwa membaca tidak cukup dilakukan secara pasif, tetapi perlu disertai strategi untuk mengolah informasi.

> *"Menurut saya kegiatan membaca sambil mencatat poin-poin penting dan membuat ringkasan paling membantu. Karena dengan mencatat hal penting, materi jadi lebih teratur, mudah diingat, dan saya jadi lebih paham isi bacaannya secara keseluruhan."*

Diskusi kelompok juga muncul sebagai kegiatan yang dianggap membantu. Siswa merasa bahwa diskusi dapat membuat materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami karena mereka dapat saling menjelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana. Dengan demikian, literasi membaca di kelas tidak hanya berlangsung secara individual, tetapi juga melalui interaksi antarsiswa.

> *"Menurut saya kegiatan diskusi kelompok setelah membaca paling membantu. Karena waktu baca sendiri kadang ada bagian yang kurang paham. Tapi pas diskusi, teman yang sudah paham bisa menjelaskan pakai bahasa yang lebih gampang."*

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan literasi tidak hanya terbatas pada membaca buku paket. Siswa menyebut beberapa contoh kegiatan, seperti membaca cerpen, membuat ringkasan, mencari ide pokok, menulis puisi, menulis cerpen, menganalisis unsur intrinsik, membuat laporan observasi, membuat poster, melakukan presentasi, serta membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi sudah mulai dikaitkan dengan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Peran guru tampak dalam kegiatan membimbing siswa, menjelaskan kosakata sulit, memberi contoh, memberi tugas, mengajak diskusi, memberi motivasi, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa memandang guru sebagai pihak yang membantu mereka memahami teks dan mengembangkan kebiasaan

membaca. Guru juga berperan menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa tidak takut bertanya ketika mengalami kesulitan.

> *"Guru membantu dengan cara membimbing langkah demi langkah, menjelaskan arti kata-kata sulit, memberi contoh yang jelas, mengajak diskusi kelompok, serta memberi tugas-tugas menarik yang membuat kami terbiasa membaca dan menulis."*

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa model Project Based Learning dan Contextual Teaching and Learning dipilih karena dianggap sesuai dengan tuntutan kurikulum dan dapat diterapkan pada banyak materi. Guru menyatakan bahwa model tersebut membuat siswa lebih aktif, mampu bekerja sama, berpikir kritis, berlatih berbicara melalui presentasi, dan menghasilkan produk atau tulisan. Namun, guru juga menyampaikan kendala berupa waktu yang terbatas, kebutuhan manajemen waktu yang baik, adanya siswa slow learner, dan kejenuhan pada beberapa sesi pembelajaran.

Harapan siswa terhadap kegiatan literasi cukup beragam. Siswa menginginkan literasi yang lebih menarik melalui game, kuis, video, media digital, gambar, teks yang dekat dengan kehidupan remaja, kegiatan kelompok, lomba, pojok baca yang nyaman, dan publikasi karya seperti mading atau karya kreatif. Harapan tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan kegiatan literasi yang tidak hanya berupa membaca dan mengerjakan tugas, tetapi juga memberi ruang bagi kreativitas dan keterlibatan aktif.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Strategi Literasi Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Fokus Temuan	Ringkasan Temuan
1	Kegiatan literasi yang membantu pemahaman siswa	Pemahaman siswa meningkat melalui kegiatan membaca aktif yang disertai merangkum, mencatat poin penting, membuat peta konsep, dan berdiskusi.
2	Bentuk kegiatan literasi di kelas	Kegiatan literasi mencakup membaca berbagai jenis teks, merangkum, menganalisis, mempresentasikan hasil bacaan, dan menghasilkan karya sederhana.
3	Peran guru dalam kegiatan literasi	Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu pemahaman siswa melalui arahan, motivasi, diskusi, dan umpan balik.

4	Harapan siswa terhadap kegiatan literasi	Siswa menginginkan kegiatan literasi yang lebih menarik, interaktif, kontekstual, serta didukung media digital dan aktivitas kolaboratif.
5	Hambatan dalam pelaksanaan literasi	Hambatan utama meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kejenuhan belajar sehingga diperlukan pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi.

Pembahasan

Strategi Literasi Sudah Berjalan, tetapi Perlu Lebih Terarah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca sudah menjadi bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa membaca teks, mencatat informasi penting, membuat ringkasan, berdiskusi, menganalisis teks, dan membuat karya. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak sepenuhnya pasif. Namun, pola kegiatan masih banyak bertumpu pada membaca, mencatat, dan menjawab pertanyaan. Pola ini tetap penting sebagai dasar pemahaman, tetapi perlu dikembangkan melalui tahapan sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca agar kegiatan literasi lebih terarah(Pratama, Wasliman, & Handayani, 2026; Putri & Wicaksono, 2023).

Kebutuhan Literasi yang Dekat dengan Dunia Siswa

Salah satu temuan yang kuat adalah harapan siswa agar kegiatan literasi lebih dekat dengan kehidupan mereka. Siswa menginginkan game, kuis, video, media digital, teks yang relevan dengan anak muda, kegiatan kelompok, lomba, dan publikasi karya. Harapan tersebut menunjukkan bahwa literasi tidak akan berkembang hanya dengan menambah jumlah tugas membaca. Literasi perlu dibuat lebih bermakna dengan menghadirkan bahan bacaan dan aktivitas yang sesuai dengan pengalaman siswa(Saputra, Etika Rahmawati, & Markhamah, 2025).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan teks yang lebih beragam, seperti cerita pendek, puisi, artikel populer, berita, poster, teks digital, caption media sosial yang layak dianalisis, atau isu lingkungan sekitar siswa. Bahan bacaan seperti ini dapat membantu siswa memahami bahwa literasi bukan hanya kegiatan sekolah,

tetapi juga keterampilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan membaca dapat bergerak dari kewajiban akademik menjadi kebiasaan yang lebih dekat dengan kebutuhan siswa(Öner, 2025; Rajendram, Burton, & Wong, 2022).

Peran Guru sebagai Pembimbing Literasi

Data angket dan wawancara memperlihatkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangun literasi membaca. Siswa membutuhkan guru yang memberi contoh, membimbing, menjelaskan kosakata sulit, membuka ruang diskusi, memberi motivasi, dan memberi umpan balik terhadap tugas. Peran tersebut penting karena kemampuan membaca siswa tidak sama. Sebagian siswa dapat memahami teks dengan cepat, sementara sebagian lainnya membutuhkan bimbingan lebih lama(Dasor, Mina, & Sennen, 2021).

Penggunaan Project Based Learning dan Contextual Teaching and Learning dapat menjadi pilihan yang sesuai karena kedua model tersebut mendorong siswa belajar melalui aktivitas, kerja sama, dan konteks nyata. Namun, pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan waktu dan kemampuan siswa. Proyek yang terlalu besar dapat membuat siswa lelah, sedangkan kegiatan yang terlalu sederhana dapat terasa monoton. Karena itu, guru perlu merancang kegiatan yang bertahap, jelas, dan memungkinkan semua siswa terlibat(Grønli, Walgermo, McTigue, & Uppstad, 2025; Wang, 2023).

Penguatan Strategi Metakognitif dan Diferensiasi

Munculnya istilah SQ3R, Cornell notes, mind mapping, dan teknik Feynman dalam jawaban siswa menjadi temuan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mengenal cara belajar yang lebih strategis. Strategi semacam ini perlu diperkenalkan secara lebih merata agar semua siswa memiliki cara yang jelas dalam memahami bacaan. Siswa tidak hanya diminta membaca, tetapi juga diajarkan bagaimana cara membaca dengan tujuan, mencatat, mengecek pemahaman, dan menjelaskan kembali isi bacaan(Kasmawati & Sakkir, 2020).

Selain itu, guru perlu menerapkan diferensiasi dalam kegiatan literasi. Siswa yang masih kesulitan memahami teks dapat diberi bacaan yang lebih sederhana, pertanyaan pemandu, atau pendampingan kelompok kecil. Siswa yang sudah lebih mampu dapat diberi tugas analisis, refleksi, atau produksi karya. Dengan cara ini, literasi membaca tidak diperlakukan sebagai kegiatan yang sama untuk semua siswa, tetapi sebagai proses belajar yang menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan mereka(Riyanti & Fauziyyah, 2025).

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi membaca tidak cukup dilakukan melalui pembiasaan membaca saja. Pembiasaan membaca tetap diperlukan, tetapi perlu dilengkapi dengan strategi membaca, media menarik, bahan bacaan kontekstual, diskusi, dan publikasi karya. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa literasi membaca merupakan proses memahami, mengolah, merefleksikan, dan menghasilkan gagasan. Dengan demikian, literasi perlu ditempatkan sebagai inti pembelajaran Bahasa Indonesia, bukan sekadar kegiatan tambahan di awal pembelajaran(Pratama et al., 2026; Qin, 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Selong telah dilaksanakan melalui membaca teks, mencatat poin penting, membuat ringkasan, berdiskusi, menjawab pertanyaan, menganalisis teks, mempresentasikan hasil bacaan, dan membuat karya. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami materi, terutama ketika siswa diberi kesempatan membaca aktif, merangkum, berdiskusi, dan menulis kembali informasi dengan bahasa sendiri.

Siswa menilai kegiatan literasi bermanfaat, tetapi masih mengharapkan variasi kegiatan yang lebih menarik. Harapan tersebut meliputi permainan, kuis, video, media digital, bahan bacaan yang dekat dengan kehidupan remaja, kegiatan kelompok, lomba, ruang baca yang nyaman, dan publikasi karya. Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan pengelola

kegiatan literasi, sedangkan hambatan yang muncul meliputi waktu terbatas, perbedaan kemampuan membaca, kejenuhan belajar, siswa slow learner, dan minat baca yang belum merata.

Dengan demikian, literasi membaca di SMPN 2 Selong sudah berjalan, tetapi masih perlu diarahkan pada kegiatan yang lebih strategis, kontekstual, reflektif, produktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan strategi literasi membaca berdasarkan suara siswa dan guru sebagai dasar perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Saran

Guru Bahasa Indonesia disarankan mengajarkan strategi membaca secara eksplisit, seperti memprediksi isi teks, menemukan gagasan utama, mencatat informasi penting, membuat peta konsep, menyusun ringkasan, dan merefleksikan isi bacaan. Strategi tersebut perlu diberikan secara bertahap agar siswa memahami cara membaca yang efektif, bukan hanya menyelesaikan tugas membaca.

Guru juga disarankan menggunakan media dan kegiatan yang lebih bervariasi, seperti kuis, permainan, video, media digital, diskusi kelompok, proyek sederhana, poster, mading, podcast, dan publikasi karya siswa. Sekolah perlu memperkuat budaya literasi melalui pojok baca, ruang baca yang nyaman, koleksi bacaan yang beragam, lomba literasi, dan apresiasi terhadap karya siswa.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam, seperti observasi kelas, dokumentasi pembelajaran, analisis karya siswa, atau tes pemahaman bacaan. Penelitian lanjutan juga dapat menguji efektivitas strategi tertentu, seperti SQ3R, mind mapping, Cornell notes, Project Based Learning, Contextual Teaching and Learning, atau literasi berbasis media digital.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. A., Sholehah, A., Hasanah, K., & Mas'odi, M. (2025). Inovasi Pembelajaran Literasi: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, *5*(3), 459–465. https://doi.org/10.31004/ABDIRA.V5I3.786

Akhmetova, A., Imambayeva, G., & Csapó, B. (2022). Reading Strategies and Reading Achievement in Middle School: Kazakhstani Young Learners. *SAGE Open*, *12*(3). https://doi.org/10.1177/21582440221113843

Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). PERAN GURU DALAM GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, *2*(2), 19–25. https://doi.org/10.36928/JLPD.V2I2.2036

Diana, P. Z. (2021). Pengembangan e-Modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, *10*(2), 153. https://doi.org/10.35194/ALINEA.V10I2.1635

Doody, O., & Noonan, M. (2013). Preparing and conducting interviews to collect data. *Nurse Researcher*, *20 5*(5), 28–32. https://doi.org/10.7748/NR2013.05.20.5.28.E327

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/HUM.V21I1.38075

Grønli, K. M., Walgermo, B. R., McTigue, E. M., & Uppstad, P. H. (2025). Feedback Practices on Young Students' Oral Reading: A Systematic Review. *Review of Educational Research*, *96*, 391–434. https://doi.org/10.3102/00346543241306070

Inayatillah, F., Septiana, H., & Mintowati. (2026). Pelatihan Strategi Literasi Lintas Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *JURPIKAT*, *7*(2), 1387–1397. https://doi.org/10.37339/JURPIKAT.V7I2.3082

Kasmawati, K., & Sakkir, G. (2020). IMPROVING STUDENTS READING COMPREHENSION THROUGH "SURVEY, QUESTION, READING, RECITE, REVIEW (SQ3R)" STRATEGY. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, *1*(2), 92. https://doi.org/10.26858/INTERFERENCE.V1I2.14695

Lusianti, E. F., Sari, Y., & Budiman, B. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, *4*(1), 85–101. https://doi.org/10.30821/EUNOIA.V4I1.3646

Membaca, S., Pembelajaran, P., Indonesia, B., sekolah, D., Kelas, D., Daffa, T. F., … Tinggi, K. (2023). Strategi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *1*(3), 84–96. https://doi.org/10.55606/JUBPI.V1I3.1608

Muhammad, M., Widyaningrum, H. K., Masjid, A. Al, Komariah, K., & Sumarwati, S. (2021). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada Masa Pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *14*(2), 109. https://doi.org/10.30651/ST.V14I2.8262

Nabila, U. P., Istiq'faroh, N., & Sukartiningsih, W. (2025). Innovative Learning Strategies for Optimizing Literacy Competencies in Elementary Indonesian Language Instruction. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, *4*(4), 3412–3421. https://doi.org/10.56916/JIRPE.V4I4.2444

Öner, D. (2025). Motivation and Engagement in Extensive Reading: Insights from EFL Learners at a Science University. *IAFOR Journal of Education*, *13*(2), 35–59. https://doi.org/10.22492/IJE.13.2.02

Pembelajaran, S., Untuk, B., Kemampuan, M., Membaca, L., Siswa, P., Suratimah, D., … Siswa, M. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 138–154. https://doi.org/10.47861/KHIRANI.V1I2.286

Pratama, G., Wasliman, E. D., & Handayani, S. (2026). Pengembangan Budaya Literasi Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 149–165. https://doi.org/10.36312/EDUCATORIA.V6I1.998

Putri, T. K. W., & Wicaksono, Y. P. (2023). Efektivitas penerapan strategi membaca dalam pembelajaran pemahaman bacaan. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, *9*(2), 147–159. https://doi.org/10.30738/CARAKA.V9I2.14804

Qin, L. (2024). A Study of Teaching Strategies for English Reading in Junior Middle School Based on Core Literacy. *Frontiers in Educational Research*, *7*(7). https://doi.org/10.25236/FER.2024.070728

Qori, M. Al, & Rohana, R. (2023). ANALISIS LITERASI ABAD KE – 21 BACA TULIS DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN

KAMPUNG RAKYAT LABUHAN BATU SELATAN. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *14*(1), 78–85. https://doi.org/10.31932/VE.V14I1.2178

Rajendram, S., Burton, J., & Wong, W. (2022). Online translanguaging and multiliteracies strategies to support K-12 multilingual learners: Identity texts, linguistic landscapes, and photovoice. *TESOL Journal*, *13*(4). https://doi.org/10.1002/TESJ.685

Riyanti, A., & Fauziyyah, N. H. (2025). Improving Reading Comprehension through SQ3R Strategy towards Junior High School Students in Tarakan. *International Journal of Community Engagement Payungi*, *5*(1), 125–136. https://doi.org/10.58879/IJCEP.V5I1.91

Saputra, D. T., Etika Rahmawati, L., & Markhamah, M. (2025). Implementation strategy of multimodal literacy text as a means to optimize literacy in Indonesian language lessons for elementary school students. *BAHASTRA*, *45*(1), 155–164. https://doi.org/10.26555/BS.V45I1.1260

Suhardi, S., Rahman Rahim, A., & Syahruddin. (2026). READING LITERACY STRATEGIES IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING FOR GRADE 10 STUDENTS OF STATE HIGH SCHOOL 13 JENEPONTO REGENCY. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, *3*(1), 1004–1014. https://doi.org/10.62567/MICJO.V3I1.1922

Wang, S. (2023). Study of Junior High School English Reading Teaching on Project-based Learning. *Journal of Education and Educational Research*, *3*(2), 218–223. https://doi.org/10.54097/JEER.V3I2.9308

Zulkarnindra, E. (2021). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP di Sekolah Alam Bogor. *Rayah Al-Islam*, *5*(02), 591–599. https://doi.org/10.37274/RAIS.V5I02.486